

BAB III METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis data penelitian ini yaitu data kuantitatif, sedangkan sumber data penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia khususnya tahun 2015-2016 yang di dapat dari www.idx.co.id atau website masing-masing perusahaan.

2. Variabel dan Pengukuran

a) Variabel Dependen

1. Firm Value

Nilai Perusahaan sebagai Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variable bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan menggunakan Tobin's Q. Tobin' Q atau Q ratio adalah rasio yang diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969. Tobin's Q menjelaskan bahwa nilai dari suatu perusahaan merupakan nilai kombinasi dari aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud (Dewi et al, 2014). Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang rendah yaitu antara 0 sampai 1 menunjukkan bahwa biaya pengganti aktiva perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai pasar perusahaan tersebut, yang memiliki arti bahwa perusahaan tersebut dinilai kurang oleh pasar. Nilai Tobin's Q untuk perusahaan yang lebih tinggi yaitu lebih dari 1 yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih besar dibandingkan dengan nilai aktiva perusahaan yang masih tercatat dan memiliki arti bahwa aktiva perusahaan yang tidak terukur.

b. Variable Independent

1. Capital Structure

Struktur modal sebagai variable independent yang diukur dengan debt to equity ratio (DER) adalah perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan pada perusahaan manufaktur BEI tahun 2014-

2016. Satuan pengukuran DER adalah dalam presentase. Total debt merupakan total liabilities (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang).

2. *Growth*

Pertumbuhan perusahaan sebagai variable independent yang diukur dari perubahan total aktiva. Pertumbuhan aktiva sendiri merupakan selisih dari total aktiva perusahaan periode saat ini (t) dengan total aktiva periode sebelumnya (t-1) terhadap total aktiva periode sebelumnya (t-1). Presentase tingkat pertumbuhan ini juga digunakan oleh penelitian sebelumnya oleh Glenn Indrayanti, Herlina dan Rini Setiadi (2011).

c. *Variabel Intervening*

1. *Profitability*

Profitabilitas sebagai variabel *intervening Profitability* diukur dengan : *Return On Equity*, Mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan. Rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{Rata-rata ekuitas pemegang saham}}$$

3. *Populasi dan Sampel*

a. *Populasi*

yaitu sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro, 2012:115). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2016 populasi penelitian mencakup data perusahaan yang terdaftar di BEI.

b. *Sampel*

Pemilihan sampel menggunakan metode *proposive sampling*. Berdasarkan metode pengambilan tersebut diperoleh 64 perusahaan selama periode tahun 2015 – 2016.

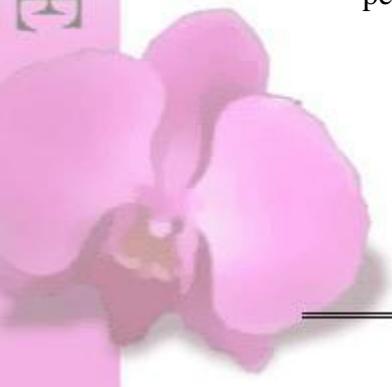
Tabel 3.1
Jumlah Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2015 – 2016	90
Perusahaan yang tidak konsisten di LQ 45 selama 2 tahun berturut – turut dalam periode 2015 – 2016	(10)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan	(16)
Jumlah Perusahaan yang konsisten masuk dalam LQ 45 selama 3 tahun berturut – turut dalam periode 2014 -2016	64

Sumber: Data Diolah

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data , dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji laporan keuangan tahunan yang telah tersusun dalam arsip (data yang telah dipibikasikan) oleh perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode tahun 2015-2016. Dan data tersebut telah diaudit oleh kantor akuntan pulik untuk periode pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik obserasi tidak langsung dengan cara menelusuri laporan tahunan da laporan keberlanjutan serta informasi mengenai perusahaan yang terpilih untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.



5. Metode Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik dengan menyajikan data tanpa mengambil keputusan untuk populasi bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi, dan mempresentasikan data. Statistik deskriptif berhubungan langsung dengan mempelajari deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian. Aplikasi yang digunakan untuk pengolahan data dalam penelitian ini adalah aplikasi SPSS 20.0.

b. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum pengujian asumsi klasik dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan deteksi awal atas penyimpangan asumsi ekonometrik. Pada hasil analisis terhadap ketiga asumsi ekonometrik:

1. Normalitas

Untuk menguji dalam sebuah regresi apakah residual atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Santoso (2002) dasar pengambilan keputusan untuk menentukan normalitas suatu model regresi adalah:

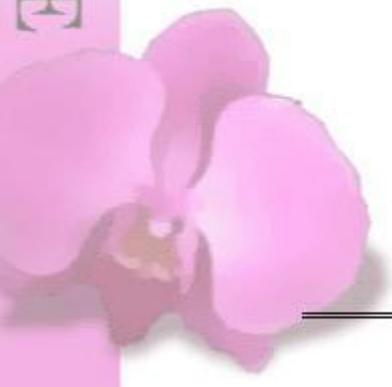
a. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi

asumsi normalitas

b. jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Multikolinieritas

Untuk dapat mengetahui apakah estimasi persamaan regresi terdapat gejala multikolinieritas adalah dengan koefisien antar



variabel independen menurut ghozali(2006). Apabila nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan *varianceinflation factor*-nya(VIF) lebih kecil dari angka 5 maka suatu model regresi bebas dari gejala multikolonieritas.

3. Gejala Heterokedastisitas

Jika varian residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi heterokedastisitas. Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau bisa disebut heterokedastisitas. Menurut santoso (2002) dasar pengambilan keputusan apakah terjadi heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

a. Jika ada pola – pola tertentu yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, menyebarkan lalu menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.

b. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Gejala autokorelasi

Digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem serial korelasi. Menurut gujarati(2002) untuk mendeteksi autokorelasi dapat digunakan angka durbin-waston.

c. Menggunakan *Path Analisis*

Fokus penelitian berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian adalah hubungan antar variabel, dimana menunjukkan hubungan kausal kompleks dan berjenjang. Hubungan ini melibatkan variabel endogen yaitu *profitability* dan *firm value*; variabel eksogen yaitu *capital structure* dan *growth*. Permasalahan yang memiliki karakteristik hubungan berjenjang dan

jenis variabel semacam ini memerlukan teknik analisis yang dapat menggunakan persamaan silmutanus dengan teknik estimasi path analysis (Hair et al., 2006). Program aplikasi SPSS (Stastical Product and Service Solutions) versi 20.0 digunakan untuk membantu dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian.

Metode analisis data adalah Path Analysis, permasalahan yang memiliki karakteristik hubungan berjenjang dan jenis variabel semacam ini memerlukan teknik analisis yang dapat menggunakan persamaan silmutanus dengan teknik estimasi analisis jalur (Riduwan dan Kuncoro, 2012). Untuk persamaannya :

Pertama: Variabel A langsung memengaruhi variabel B dengan menggunakan

SPSS, dengan menggunakan regresi yaknivariabel bebas A dengan variabel B dan variabel C.

Persamaan sub strukturalnya menjadi seperti ini:

$$\mathbf{B} = \beta \mathbf{A} + \varepsilon_1$$

$$\mathbf{B} = \beta \mathbf{c} + \varepsilon_1$$

Keterangan :

A = Capital structure

B = Profitability

C = Growth

D = Firm value

ε = Error dalam variabel B dan C

Kedua: Variabel A dan B secara langsung memengaruhi variabel D sedangkan sehinggadengan demikian kita bentuk persamaan sub strukturalnya seperti ini:

$$\mathbf{D} = \beta \mathbf{CA} + \beta \mathbf{CB} + \varepsilon_2$$

Keterangan :

A = Capital structure

B = Profitability

C = Growth

D = Firm value

ε = Error dalam variabel B dan C

Nilai dalam koefisien jalur (β) tersebut menunjukkan kuatnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sugiono (2004) bila koefisien jalur rendah, dan angka dibawah 0,05 maka jalur tersebut dianggap rendah sehingga dapat dihilangkan.

a. Menghitung pengaruh langsung

Pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat tanpa melalui variabel intervening (perantara). Uji yang digunakan adalah uji t yaitu menguji pengaruh secara parsial antara variabel satu bebas terhadap satu variabel terikat.

b. Menghitung pengaruh tidak langsung

Pengaruh tidak langsung variabel bebas terhadap variabel terikat melalui variabel intervening (perantara), yaitu di peroleh melalui perkalian pengaruh langsung (koefisien beta standarisasi pada masing – masing persamaan. Perhitungan koefisien pada gambar diagram *path* pada uraian sebelumnya menjelaskan sebagai berikut:

1. Untuk anak panah bolak balik, koefisiennya merupakan koefisien korelasi, r (dihitung seperti biasa)
2. Untuk anak panah satu arah, digunakan perhitungan regresi variabel yang dibakukan, secara parsial pada masing – masing persamaan. Metode yang digunakan adalah OLS yaitu metode kuadrat kecil biasa. Hal ini dapat dilakukan untuk mengingan modelnya rekrusif. dari perhitungan diperoleh koefisien *path* pengaruh langsung.

